

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDUDUK MISKIN DI KABUPATEN / KOTA PROVINSI RIAU

Nelva Siskawati¹ Widyawati¹

¹Universitas Islam Indragiri

Email: nelvasiskawatimgt@gmail.com (korespondensi)

Abstract

This Study aims to determine how much influence the Human Development Indeks and Population in the Regency/City Of Riau Province have, from 2018 to 2020 with a total of 36 samples. The data taken is sourced from secondary data, namely the Central Bureau of Statistics of Indragiri Hilir regency. The data analysis technique used is multiple linear Regression analysis. The final result can be concluded that in the last three years from 12 regencies/cities in Riau Provinces, both partially and simultaneously, it is known that the Human Development Index (IPM) and Population Number do not affect the level of the poor.

Keywords: Human Developmen Index, Total Population, Poor Population.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsini Riau, mulai tahun 2018 sampai tahun 2020 dengan jumlah 36 sampel . Data yang diambil bersumber dari data sekunder yaitu dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil akhir dapat di simpulkan bahwa dalam tiga tahun terakhir dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, baik secara Parsial maupun Simultan di ketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk tidak mempengaruhi Tingkat Penduduk Miskin.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Penduduk Miskin

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan keadaan individu ataupun kelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya antara lain kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan yang layak. Dari tahun ke tahun masalah kemiskinan selalu menjadi polemik bagi pemerintah dalam mengupayakan penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Terkadang kemiskinan bukan saja di sebabkan oleh gagalnya perkembangan ekonomi yang di rencanakan oleh pemerintah, namun adanya faktor kebiasaan atau yang disebut dengan miskin budaya menjadi salah satu penyebab sulitnya dalam proses pengurangan angka kemiskinan tersebut. Banyaknya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan menjadikan salah satu penghambat negara dalam berproses menjadi negara maju.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan,

jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2021 mencapai 27,54 juta orang penduduk miskin. Lahir dan tumbuhnya era reformasi belum bisa menumpas kemiskinan di Indonesia sehingga menjadi catatan panjang kasus kemiskinan serta menjadi tugas yang harus segera di tuntaskan oleh pemerintah.

Indeks Pembangunan manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Tahun 2020 capaian pembangunan manusia yang diukur dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Riau berstatus tinggi dengan rata - rata pertumbuhan 0,52 %.

Semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu daerah atau semakin nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu daerah mendekati angka 100 maka semakin bagus pula tingkat pembangunan manusia di daerah tersebut. Sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di daerah tersebut. Jika

Indeks pembangunan di suatu daerah masuk dalam kategori rendah maka akan berdampak naiknya angka pengangguran di daerah tersebut.

Badan Pusat statistik (BPS) Riau menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Riau terus mengalami kemajuan, pada tahun 2021 Indeks Pembangunan Manusia meningkat 0,23 poin dari tahun 2020 yang mencapai 72,94%. Sedangkan Persentase penduduk miskin di Riau mencapai 7,12% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 496,66 ribu jiwa.

Semakin tingginya lajunya perkembangan pertumbuhan penduduk maka akan meningkatkan kemiskinan, hal ini disebabkan karena manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil - hasil pertanian yang menyebabkan penduduk kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya kemiskinan.

Tabel 1 Perbandingan Penduduk Miskin yang tertinggi dan yang terendah di Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2020.

Kabupaten/Kota	Penduduk Miskin
Tertinggi	
Rokan Hulu	73,35
Kampar	65,3
Terendah	
Siak	25,38
Dumai	9,88

Sumber : BPS INHIL

Data Penduduk miskin yang paling tinggi berada di peringkat pertama sekabupaten/kota di Provinsi Riau adalah Rokan Hulu dengan jumlah 73,35 ribu jiwa dan peringkat kedua ada di Kabupaten Kampar dengan jumlah 65,3 ribu jiwa. Untuk peringkat paling rendah ada di Kabupaten Dumai dengan jumlah 9,88 ribu jiwa dan disusul oleh Kota Dumai berjumlah 25,38 ribu jiwa penduduk miskin.

Tabel 2 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tertinggi dan yang terendah di Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2020.

Kabupaten/Kota	IPM
Tertinggi	
Pekanbaru	81,32
Dumai	74,4
Terendah	
Indragiri Hilir	66,54
Rokan Hilir	68,93

Sumber : BPS INHIL

Pada tahun 2020 Kota Pekanbaru mencapai angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) paling tinggi yaitu mencapai 81,32 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Pekanbaru sudah mendekati angka yang bagus dalam tingkat pencapaian pembangunan manusianya. Walaupun Indragiri Hilir berada di atas angka 50 persen yaitu 66,54 persen. Namun Indragiri Hilir masih termasuk kategori rendah dalam pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Se kabupaten/Kota Provinsi Riau.

Tabel 3 Perbandingan Jumlah Penduduk yang tertinggi dan yang terendah di Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2020.

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk
Tertinggi	
Pekanbaru	982.356
kampar	841.332
Terendah	
Dumai	316.782
Kep.Meranti	206.116

Sumber : BPS INHIL

Selain tingkat Indeks pembangunan manusia (IPM) Kota Pekanbaru berada di angka paling tinggi Se Kabupaten/kota Di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru juga memiliki jumlah penduduk yang paling tinggi yaitu mencapai 982.356 ribu jiwa. Sedangkan kabupaten Kepulauan Meranti memiliki jumlah penduduk yang paling rendah yaitu sekitar 206.116 ribu jiwa.

M. Alhudori dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran terhadap penduduk miskin di provinsi Jambi menyatakan bahwa IPM dan Jumlah Pengangguran memiliki hubungan yang positif, yaitu jika IPM dan Jumlah Pengangguran meningkat maka jumlah penduduk miskin juga akan meningkat. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitiannya bahwa ada pengaruh yang signifikan IPM dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk miskin.

Berbeda dengan hasil penelitian Heri Setyawan dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Di Jawa Timur menemukan bahwa IPM memiliki Hubungan negatif dengan tingkat kemiskinan, yaitu jika Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di

Provinsi Jawa Timur. Hal ini juga dibuktikan dari hasil penelitiannya yang menemukan bahwa adanya pengaruh negatif Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Dari Perbedaan hasil kedua literatur tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisa pengaruh Indeks pembangunan manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KEMISKINAN

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan bahwa Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang atau kelompok secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (*basic needs approach*) yang di ukur dari sisi pengeluaran.

Kemiskinan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Kemiskinan Relatif
Kemiskinan relatif dinyatakan dengan beberapa persen dari pendapatan nasional yang diterimakan oleh kelompok penduduk dengan kelas pendapatan tertentu dibandingkan dengan proporsi pendapatan nasional yang diterima olehkelompok penduduk dengan kelas pendapatan lainnya.
- b. Kemiskinan Absolut
Kemiskinan absolut di artikan sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan absolut dari seseorang tidak tercukupi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya untuk keperluan hidup dan bekerja.

2.2 JUMLAH PENDUDUK

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi dengan tujuan menetap.

Suparmoko (2000;256) dalam jurnal Novisilastri yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk, yaitu :

1. Tingkat Kelahiran
2. Tingkat Kematian
3. Tingkat Migrasi atau Perpindahan penduduk.

2.3 INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator alat ukur terpenting dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. Indeks Pembangunan Manusia biasanya digunakan sebagai penentu peringkat/level pembangunan pada suatu wilayah atau negara yang digunakan dalam mengukur keberhasilan kinerja pemerintah. Selain itu dapat juga di gunakan sebagai penentu Dana Alokasi Umum (DAU).

Tiga bentuk Dimensi Dasar Indeks Pembangunan Manusia,yaitu :

1. Umur Panjang Dan Hidup Sehat
2. Pengetahuan
3. Standar Hidup Layak

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Data Publikasi Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data time series (data deretan waktu) Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk dan Penduduk Miskin dari 12 Kabupaten/ Kota Di Provinsi Riau selama periode 2018 - 2020.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi yaitu 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau selama periode 2018 -2020, sehingga berjumlah 36 sampel.

Tekhnik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan persamaan berikut :

$$Y_{it} = a + B1X1 + B2X2$$

Keterangan Rumus :

Yit : Penduduk Miskin

X1 : Indeks Pembangunan Manusia

X2 : Jumlah Penduduk

a : Konstanta

B1,B2 : Koefesien

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.117	36	.200 [*]	.951	36	.110

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: OUTPUT SPSS VERSI 24)

Dari Tabel output di atas maka terlihat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal.

4.2. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.334 ^a	.112	.058	19.57428	.112	2.074	2	33	.142	2.437

a. Predictors: (Constant), JP, IPM

b. Dependent Variable: Kemiskinan

(Sumber: OUTPUT SPSS VERSI 24)

Dari output spss diatas diketahui bahwa nilai Durbin watson yaitu sebesar 2.437 lebih besar dari DL = 1.2953 dan DU = 1.6539, yang berarti data terbebas dari autokorelasi.

Dari Output di atas diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yang berarti bahwa data penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

4.3. Persamaan Regresi Berganda

Tabel 6. Output Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	103.100	62.134		1.659	.107	-23.314	229.513
	IPM	-1.099	.869	-.210	-1.264	.215	-2.867	.670
	JP	2.081E-5	.000	.293	1.765	.087	.000	.000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

(Sumber: OUTPUT SPSS VERSI 24)

Persamaan Regresi Berganda sebagai berikut :

$$Y = 1003,100 - 1,099X_1 + 0,000021X_2$$

Defenisi :

a. $Y = 1003,100$

Artinya : Jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk di anggap nol, maka Penduduk Miskin akan konstan sebesar 1003,100 jiwa.

b. $-1,009X_1$

Artinya : Jika terjadi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia sebesar satu persen (1%) maka penduduk Miskin akan menurun sebesar -1,009 persen

c. $+0,00002X_2$

Artinya : Jika terjadi kenaikan Jumlah Penduduk sebesar satu persen (1%) maka Penduduk Miskin akan meningkat sebesar 0,00002 persen.

Dari persamaan regresi Berganda di atas dapat kita lihat bahwa adanya hubungan negatif antara Indeks Pembangunan manusia (IPM) dengan kemiskinan, ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi Indeks Pembangunan manusia (IPM) Di Kabupaten/Kota Provinsi Riau maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin di daerah tersebut. Sedangkan Jumlah Penduduk memiliki hubungan yang positif dengan kemiskinan, yang berarti semakin tinggi kenaikan jumlah penduduk maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau.

4.4. Uji Koefesien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.334 ^a	.112	.058	19.57428	.112	2.074	2	33	.142

a. Predictors: (Constant), JP, IPM

b. Dependent Variable: Kemiskinan

(Sumber: OUTPUT SPSS VERSI 24)

Di lihat dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa porsentase pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan atau penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau hanya sekitar 11,2 %, sisanya di pengaruhi oleh variabel lain sekitar 88,8 %.

Dari output hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk tidak terlalu mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan jumlah penduduk miskin sekabupaten/Kota Provinsi Riau selama 3 tahun terakhir.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Partial

Pada tabel 3 di atas dapat kita lihat bahwa masing – masing nilai signifikansi melebihi 0.05 yang menunjukkan arti yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap penduduk miskin. Begitu juga dengan variabel jumlah penduduk juga tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap jumlah penduduk miskin.

4.5.2. UJI SIMULTAN

Tabel 5. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1589.611	2	794.805	2.074	.142 ^b
	Residual	12644.031	33	383.152		
	Total	14233.642	35			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), JP, IPM

(Sumber: OUTPUT SPSS VERSI 24)

Dari Output tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang mengandung arti bahwa secara simultan atau secara serentak bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin Se Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau. Yang artinya masih banyak variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan jumlah penduduk miskin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Novri Silastri yang memperoleh bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap penduduk miskin di Kabupaten Kuantan Singingi.

Variabel Indeks Pembangunan manusia (IPM) dalam penelitian ini memiliki hubungan negatif dengan Kemiskinan, namun tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Menurut penulis hal ini disebabkan oleh banyaknya penduduk miskin yang disebabkan oleh faktor budaya atau rasa malas dari lingkungan keluarga itu sendiri, sehingga mereka merasa sudah cukup dan menikmati keadaan yang mereka

jalani, dan pada akhirnya menimbulkan pikiran bahwa tidak perlu mencapai pendidikan yang tinggi, asal bisa makan sehari – hari sudah merasa cukup.

Kondisi seperti ini pun dapat kita lihat sendiri di lapangan, banyak sekali masyarakat atau penduduk miskin yang apabila dapat rezeki lebih maka akan menghabiskan semua yang mereka dapat pada hari itu dengan prinsip besok adalah urusan besok. Atau ketika mendapatkan rezeki lebih, banyak yang memilih meliburkan diri dari mencari rezeki karena merasa ada cadangan untuk beberapa hari kedepan.

5.2. Saran

Dari Hasil Penelitian yang menyimpulkan kedua variabel tersebut yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Jumlah Penduduk tidak memiliki Pengaruh Terhadap Penduduk Miskin Di Kabupaten /Kota Provinsi Riau dan banyak tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang rata - rata mengatakan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif terhadap Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penduduk Miskin, maka Perlu dilakukan penelitian lanjutan, dengan menambah variabel bebas agar dapat mengetahui variabel - variabel apa saja sebenarnya yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan atau penurunan pada jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M, "Pengaruh IPM, PDRB Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi ", Jurnal Of Economic and Business.
- [2] B. Prasetya, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kemiskinan (Pendekatan Moneter Dan Multidimensi) Di Indonesia "
- [3] <https://inhilkab.bps.go.id/> S.
- [4] Heri, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 – 2020." Center Of Economic and Public Policy.
- [5] MJ.Silaban Putri sari, "Pengaruh IPM Dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara Tahun 2002-2017", Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah.
- [6] Silastri N, "Pengaruh Jumlah penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional

Bruto Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi , JOM Fekon, 2017.

- [7] Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.